

## **Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2022/ 2023**

**Kafina Ika Nur Permatasari<sup>1</sup>, Sugiaryo<sup>2</sup>, Sarafuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: kafinaika11@gmail.com, sugiaryo.unisri@gmail.com,  
sarafuddinmj11@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV di SDN Gandekan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan kepala sekolah guru dan peserta didik kelas IV, serta dokumentasi terkait implementasi tata tertib sekolah dalam penguatan pendidikan karakter disiplin di SDN Gandekan. Data yang terkumpul diuji validitasnya dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah di SDN Gandekan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV. Sekolah telah menyusun tata tertib yang komprehensif, mencakup aturan-aturan terkait disiplin, serta sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten. Program pendidikan karakter disiplin di sekolah, Guru menggunakan pendekatan yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai disiplin.

**Kata kunci:** *Implementasi Tata Tertib, Pendidikan Karakter, Disiplin*

### **Abstract**

The purpose of this study was to find out the implementation of school rules in strengthening the disciplinary character education of class IV Gandekan state elementary school. This study uses a qualitative approach with a case study research design. Data was collected through participatory observation, interviews with school principals, teachers, and grade IV students, as well as documentation related to the implementation of school rules in strengthening character and discipline education at Gandekan state elementary school. The collected data is validated using source and method triangulation. The data analysis technique used is descriptive analysis with an interactive model. The results showed that the application of school rules at Gandekan Elementary School made a significant contribution in strengthening disciplinary character education for fourth grade students. The school has developed a comprehensive set of rules, including rules regarding discipline, and a consistent system of rewards and sanctions. In the disciplinary character education program at school, teachers use an interactive approach that involves students actively in learning about disciplinary values

**Keywords :** *School Rules, Charackter Education, Disciplinary.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga resmi yang bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan individu agar menjadi pribadi yang berkualitas, baik untuk saat ini maupun dimasa depan. Banyak hal yang bisa dipelajari di sekolah. Di lingkungan sekolah sendiri terdapat aturan-aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh setiap warga sekolahnya. Aturan-aturan tersebut diterapkan untuk mengajarkan peserta didik untuk terbiasa disiplin. Penerapan disiplin kepada peserta didik di sekolah merupakan cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah.

Tata tertib merupakan suatu aturan guna mendisiplinkan peserta didik di sekolah. Setiap kegiatan formal di sekolah tidak lepas dari tata tertib yang mengatur perilaku semua pihak pada lingkungan sekolah, salah satunya untuk peserta didik. Aturan yang berlaku terkait erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi persoalan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah untuk melatih dan menanamkan disiplin diri yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan.

Kenyataannya masih banyak pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Kedisiplinan peserta didik masih menjadi suatu masalah di sekolah. Pertemanan yang tanpa arah dan kurangnya pengawasan terhadap tingkah laku akan mempunyai kecenderungan mengarah pada pertemanan yang kurang baik. Banyak pandangan dari peserta didik bahwa peraturan sekolah hanya membatasi kebebasan sehingga menyebabkan pelanggaran aturan di sekolah. Tanpa disadari kebebasan yang tidak bertanggung jawab akan merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas pada peserta didik. Salah satu nilai karakter yang sangat dibutuhkan adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap tertib, patuh, dan konsisten dalam menjalankan aturan serta tugas yang diberikan. Guna mewujudkan hal tersebut, implementasi tata tertib sekolah menjadi suatu keharusan. Melalui kedisiplinan yang dibiasakan di sekolah, terutama dari guru akan maksimal apabila dibarengi dengan bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk berbuat hal yang membawa ke arah hal baik. Maskuri (2018: 345) mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan kepada peserta didik agar menunjukkan perilaku yang baik, serta dapat beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan di lingkungan yang menjadi kewajibannya sehingga dapat mengontrol setiap perbuatannya guna membangun karakter khususnya disiplin pada peserta didik, peran dari semua warga sekolah sangat penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku disiplin. Guru sebagai contoh dalam penerapan budaya disiplin mestinya memiliki upaya yang lebih keras lagi supaya penerapan disiplin dapat terwujud secara maksimal.

Menurut hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IV SDN Gandekan Surakarta sudah cukup baik, meskipun perlu adanya peningkatan karena masih terdapat beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik diantaranya terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, dan peserta didik mengobrol dengan teman disaat guru menjelaskan materi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk meneliti implementasi tata tertib sekolah dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV SDN Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Adapun tujuannya untuk (1) untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah peserta didik di kelas IV SDN Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2022/2023, (2) untuk mengetahui apakah implementasi tata tertib sekolah dapat menguatkan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV SDN Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2022/ 2023.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya ialah 1 kepala sekolah, 1 guru kelas IV, dan 5 peserta didik kelas IV. Penelitian dilakukan di kelas IV, SDN Gandekan Surakarta yang beralamat di Jalan Sungai Batang Hari No. 23, Gandekan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Prov. Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV, serta dokumentasi terkait implementasi tata tertib sekolah dan program pendidikan karakter disiplin di SDN Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2022/ 2023. Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Model Data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tata tertib merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam setiap lembaga, salah satunya sekolah. Hal tersebut menjadi suatu keharusan karena tata tertib berisi aturan-aturan yang digunakan sebagai pengendali perilaku orang-orang yang berada di dalamnya. Kepala sekolah pada saat wawancara menjelaskan bahwa di SDN Gandekan Surakarta, tata tertib sekolah sudah ada sejak awal berdirinya dan implementasinya berfungsi untuk mengontrol perilaku seluruh warga sekolah khususnya Peserta didik. Implementasi tata tertib sekolah Peserta didik kelas IV dapat diidentifikasi melalui tiga indikator yaitu penyusunan tata tertib sekolah, sosialisasi tata tertib sekolah, dan penegakan tata tertib sekolah. Merujuk pada hasil wawancara guru kelas IV, Peserta didik sudah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik, yaitu dalam aktivitas di kelas maupun di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah di SDN Gandekan Surakarta berisi aturan-aturan seperti kedisiplinan waktu, disiplin dalam berpakaian, toleransi antar warga sekolah, sanksi, dan penghargaan. Peserta didik sudah memahami aturan-aturan yang ada di dalam tata tertib sekolah karena setiap awal semester guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib tersebut. Guru juga selalu membimbing dan menasehati Peserta didik untuk melaksanakan tata tertib sekolah serta memberi contoh manfaat-manfaat baik dari implementasinya. Penyusunan tata tertib SDN Gandekan Surakarta telah melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru dan karyawan, komite sekolah, satuan pendidikan tingkat kecamatan, dan perwakilan orang tua Peserta didik dengan tujuan agar semua pihak berkomitmen terhadap tata tertib sekolah. Jika semua pihak tersebut telah memiliki komitmen terhadap tata tertib sekolah, tentu memudahkan proses implementasi untuk kedepannya.

Peserta didik kelas IV yang taat dan mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam setiap aktivitasnya, memiliki catatan prestasi yang baik karena Peserta didik menjadi lebih teratur dalam belajar, berinteraksi dengan teman tanpa membedakan, dan memiliki etika dan sopan santun yang baik kepada guru atau orang yang

lebih dewasa. Selain itu, Peserta didik juga termotivasi dengan adanya pemberian sanksi dan penghargaan. Peserta didik berusaha untuk taat terhadap tata tertib sekolah dan menghindari melakukan pelanggaran, sehingga hal ini menjadi pedomannya untuk mengembangkan potensi dan karakter positif dalam diri Peserta didik.

Warga sekolah khususnya Peserta didik mengetahui dan memahami tata tertib sekolah akibat adanya proses sosialisasi. Peserta didik kelas IV belajar memahami tata tertib sekolah karena guru telah menjelaskan sejak awal semester baru. Guru juga selalu mengingatkan Peserta didik agar melaksanakan tata tertib sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, memakai seragam dengan rapi, bermain dan belajar bersama teman dengan rukun, menghormati bapak ibu guru, dan sebagainya.

Selain penjelasan secara lisan oleh guru, Peserta didik juga dapat melihat tata tertib sekolah yang telah dicetak dalam berbagai bentuk seperti kertas yang diberi bingkai, poster bergambar atau mmt dan ditempelkan di berbagai tempat. Penempelan kertas berbingkai, poster-poster atau mmt tata tertib sekolah ada di dinding kelas, dinding-dinding sekolah, halaman utama sekolah, kantin sekolah, dan perpustakaan sekolah. Poster-poster tata tertib sekolah tersebut sebagai pengingat Peserta didik dan warga sekolah lainnya untuk mengimplementasikan tata tertib sekolah dimanapun tempatnya.

Guru kelas IV juga menjelaskan pada saat wawancara bahwa penegakan tata tertib sekolah terutama kepada Peserta didik yaitu berupa pemberian penghargaan kepada Peserta didik yang taat terhadap tata tertib sekolah dan pemberian sanksi kepada Peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Seperti contohnya pemberian penghargaan untuk 1 Peserta didik kelas IV yaitu L yang selalu taat tata tertib dan berkarakter baik. Yaitu berupa pemberian reward alat tulis lengkap seperti bolpoin, pensil, penghapus, tempat pensil dan penggaris.

Sedangkan untuk pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, guru kelas IV saat diwawancarai menjelaskan bahwa peserta didik kelas IV yang melanggar tata tertib sekolah yaitu dengan guru mengingatkan kepada peserta didik tersebut tentang pelanggaran yang telah ia perbuat dan menasehati agar tidak mengulanginya lagi. Apabila peserta didik mengulangi, selanjutnya diberi tindakan hukuman seperti menulis kalimat yang sudah ditentukan oleh guru kelas IV sebanyak seratus kali sehingga peserta didik tersebut merasa jera. Peserta didik RK saat diwawancarai mengatakan bahwa ia sangat jera dengan hukuman menulis kalimat yang diperintahkan guru sebanyak seratus kali dan ia berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Hal tersebut juga diperkuat oleh BG selaku ketua kelas IV menyampaikan bahwa teman-temannya yang sudah pernah mendapat hukuman menulis seratus kali merasa jera dan tidak mengulanginya. BG juga selalu mengingatkan teman-temannya untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib agar tidak mendapat sanksi.

Merujuk pada uraian implementasi tata tertib sekolah di atas, peneliti berpendapat bahwa implementasi tata tertib sekolah yang diamati langsung oleh peneliti adalah penegakan tata tertib sekolah. Sedangkan indikator penyusunan tata tertib sekolah dan sosialisasi tata tertib sekolah telah dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Penegakan tata tertib sekolah kepada Peserta didik kelas IV telah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa Peserta didik yang terkadang melakukan pelanggaran.

Guru sebagai pendidik bertugas menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah dengan cara demokratis. Hal ini berarti bahwa guru harus memberikan penjelasan, diskusi, bolpoinlaran, dan pemikiran kepada peserta didik agar peserta didik memahami mengapa harus berperilaku dan menaati tata tertib sekolah sehingga tidak hanya perilaku di luar tetapi juga tertanam dalam diri peserta didik.

Hal tersebut sangatlah penting bagi Peserta didik agar ia mengetahui apa yang harus dikerjakan sesuai dengan peraturan yang ada dalam tata tertib sekolah dan mengetahui sanksi jika ia melakukan pelanggaran atas peraturan itu. Apabila Peserta didik terbiasa untuk taat terhadap tata tertib sekolah, maka lama-kelamaan kesadaran Peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai peraturan dapat terbentuk sehingga memperkuat karakter positif dalam diri Peserta didik.

Penegakan tata tertib sekolah selain melalui implementasi peraturan-peraturan oleh Peserta didik dalam setiap aktivitasnya selama di sekolah, ada pula pemberian hukuman, konsistensi, dan pemberian penghargaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Nelyahardi (2017: 215) bahwa disiplin terhadap tata tertib sekolah memiliki empat unsur pokok yaitu peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Apabila salah satu unsur hilang, maka mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai tata tertib dan peraturan yang berlaku.

Pengimplementasian peraturan-peraturan yang ada dalam tata tertib sekolah mulai dari disiplin waktu, disiplin berpakaian, menjaga kebersihan, dan saling menghormati antar warga sekolah. Selain peraturan-peraturan yang mengikat, di dalam tata tertib sekolah tentu mengatur adanya hukuman atau sanksi untuk meminimalisir adanya pelanggaran. Sanksi yang diberikan bersifat mendidik agar Peserta didik dapat memetik pembelajaran yang positif dan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Kemudian, untuk menjaga agar implementasi tata tertib sekolah terus berjalan dengan baik, peraturan dan hukuman juga memerlukan adanya konsistensi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Konsistensi berupa pembiasaan-pembiasaan untuk mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam setiap aktivitas yang dilakukan secara terus menerus. Selain itu, agar warga sekolah terutama Peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk melaksanakan tata tertib sekolah, maka pemberian penghargaan juga perlu diberikan kepada Peserta didik yang taat terhadap tata tertib sekolah.

## **SIMPULAN**

Tata tertib merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam setiap lembaga, salah satunya sekolah. Hal tersebut menjadi suatu keharusan karena tata tertib berisi aturan-aturan yang digunakan sebagai pengendali perilaku orang-orang yang berada di dalamnya. Peserta didik sudah memahami aturan-aturan yang ada di dalam tata tertib sekolah karena setiap awal semester guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib tersebut. Guru juga selalu membimbing dan menasehati Peserta didik untuk melaksanakan tata tertib sekolah serta memberi contoh manfaat-manfaat baik dari implementasinya. Penyusunan tata tertib SDN Gandekan Surakarta telah melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru dan karyawan, komite sekolah, satuan pendidikan tingkat kecamatan, dan perwakilan orang tua Peserta didik dengan tujuan agar semua pihak berkomitmen terhadap tata tertib sekolah. Jika semua pihak tersebut telah memiliki komitmen terhadap tata tertib sekolah, tentu memudahkan proses implementasi untuk kedepannya. Peserta didik kelas IV yang taat dan mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam setiap

aktivitasnya, memiliki catatan prestasi yang baik karena Peserta didik menjadi lebih teratur dalam belajar, berinteraksi dengan teman tanpa membeda-bedakan, dan memiliki etika dan sopan santun yang baik kepada guru atau orang yang lebih dewasa. Selain itu, Peserta didik juga termotivasi dengan adanya pemberian sanksi dan penghargaan. Peserta didik berusaha untuk taat terhadap tata tertib sekolah dan menghindari melakukan pelanggaran, sehingga hal ini menjadi pedomannya untuk mengembangkan potensi dan karakter positif dalam diri Peserta didik. Jadi, Implementasi tata tertib sekolah di SD Negeri gandekan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darnius, Said, M. Yamin, Rosma Elly, & Siti Ainun. (2021). Implementasi Disiplin dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta didik SD Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Konstruktivis*. 1(2): 92-93.
- Daryanto & Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, & Syamsul Hadi. (2021). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Peneitian, dan Pengembangan*. 4(2): 247-249.
- Indrawan, R. dan Poppy Y. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*. Bandung: PT. Refrika Aditama.
- Nelyahardi. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 2(2): 215-216.
- Putranti, Yustina Dini & Maria Melani Ika Susanti. (2019). Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar SeKecamatan Sleman Kabupaten Sleman. *Elementary Journal*. 2(1): 44.
- Wuryandani, W dan Agung R. (2018). Pendidikan karakter di sekolah dasar. Yogyakarta: UNY Press
- Yudha, R. P. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin Peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.